

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas pemindahan material secara manual merupakan aktivitas yang masih banyak ditemui di dunia industri maupun di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya kelebihan dari penanganan secara manual dibandingkan dengan penanganan material menggunakan alat bantu, misalnya saja penanganan material secara manual lebih *fleksibel* dalam gerakan sehingga untuk memindahkan beban dalam ruang yang terbatas akan lebih *efisien*. Akan tetapi dibalik keuntungan tersebut terdapat kekurangan, yaitu kesalahan saat penanganan material, misalnya akibat posisi atau sikap tubuh yang salah, serta adanya beban kerja yang berat. Hal tersebut akan berpotensi terjadinya keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja (Mulyaningrum *et al*, 2009).

Kurang lebih 90% nyeri punggung bawah disebabkan oleh faktor mekanik, yaitu nyeri punggung bawah karena *over used* yang menimbulkan *stress* mekanik yang berlebihan pada otot, *tendon* dan *ligamen* sekitar *lumbal*. Biasanya berhubungan dengan aktivitas yang berlebihan, mengangkat beban yang berat, terlalu lama berdiri atau duduk dengan posisi dan sikap yang salah (Mulyaningrum *et al*, 2009).

Menurut Purwaningsih dan Wicaksono (2007) rasa sakit pada punggung lebih ditemukan pada kelompok yang bekerja dengan posisi tubuh yang tidak biasa dengan badan atau punggung membungkuk ke depan ketika bekerja. Rasa

sakit punggung yang berlangsung lama dihubungkan dengan gerakan tulang belakang ke depan, menyamping serta berputar sehingga muncul keluhan nyeri punggung bawah. Seperti yang terjadi pada pekerja angkat dan angkut di tempat pelelangan ikan di pemalang bekerja dengan posisi badan yang salah.

Salah satu faktor dari nyeri punggung bawah yang dialami pekerja adalah sikap kerja yang tidak alamiah yang menyebabkan tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah, misalnya punggung yang terlalu membungkuk. Sikap kerja tidak alamiah ini pada umumnya karena karakteristik tuntutan tugas, alat kerja dan stasiun kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan pekerja akan memicu akan terjadinya keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) atau cedera pada *musculoskeletal* (Tarwaka, 2014).

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk mempengaruhi masyarakat, baik individu, maupun kelompok agar mereka berperilaku hidup sehat. Target dari pendidikan kesehatan utamanya perubahan perilaku (*behavior changing*). Akan tetapi untuk perubahan perilaku tidak hanya sekedar diberikan pengetahuan, pemahaman, sikap dan informasi-informasi tentang kesehatan (*Predisposing faktor*). Untuk terjadinya perubahan perilaku diperlukan faktor lain yang berupa fasilitasi atau sarana dan prasarana untuk mendukung terjadinya perilaku tersebut (*enabling factors*) dan, dorongan-dorongan dari luar yang memperkuat terjadinya perubahan perilaku ini, atau disebut juga (*reinforcing factors*). Oleh sebab itu, maka penggunaan promosi kesehatan dianggap lebih tepat dibandingkan dengan pendidikan kesehatan di masyarakat (Tri *et al*, 2012).

Promosi kesehatan diperlukan untuk mengurangi atau menghilangkan faktor risiko, masalah kesehatan atau penyakit tersebut, promosi kesehatan juga diperlukan oleh berbagai tingkat pelayanan yaitu upaya peningkatan (*promotive*), upaya pencegahan (*preventive*), upaya penyembuhan (*kuratif*), dan upaya pemulihan (*rehabilitative*).

Seperti yang telah diuraikan diatas maka promosi kesehatan, termasuk di Indonesia, berkembang dari pendidikan kesehatan. Program Promosi kesehatan di Indonesia semula dikelola oleh Direktorat Penyuluhan Kesehatan, pada tahun 1980-an diganti menjadi Pusat Penyuluhan Kesehatan. Penggunaan penyuluhan pada saat itu hanya untuk menghindari tumpang-tindih dengan nama Departemen Pendidikan. Meskipun menggunakan nama Pusat Penyuluhan Kesehatan tetapi tugas dan fungsinya sama, yakni Pendidikan Kesehatan dan sekarang diganti menjadi Pusat Promosi Kesehatan. Bersamaan dengan era reformasi, Pusat Penyuluhan Kesehatan diganti, menjadi Pusat Promosi Kesehatan, sesuai dengan perkembangan yang terjadi di Badan Kesehatan Dunia atau WHO (Tri *et al*, 2012).

Maka dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membuktikan apakah ada pengaruh metode promosi kesehatan tentang nyeri punggung bawah terhadap perubahan sikap kerja di tempat pelelangan ikan Desa Limbangan, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pemberian promosi kesehatan dengan media *leaflet* tentang nyeri punggung bawah terhadap perubahan sikap kerja pada pekerja angkat-angkut di tempat pelelangan ikan Pemalang?
2. Apakah ada pengaruh pemberian promosi kesehatan dengan metode ceramah tentang nyeri punggung bawah terhadap perubahan sikap kerja pada pekerja angkat-angkut di tempat pelelangan ikan pemalang?
3. Apakah ada beda pengaruh pemberian promosi kesehatan dengan media *leaflet* dan metode ceramah tentang nyeri punggung bawah terhadap perubahan sikap kerja pada pekerja angkat-angkut di tempat pelelangan ikan pemalang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian promosi kesehatan dengan media *leaflet* dan metode ceramah tentang nyeri punggung bawah terhadap perubahan sikap kerja di tempat pelelangan ikan Pemalang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian promosi kesehatan dengan media *leaflet* tentang nyeri punggung bawah terhadap perubahan sikap kerja pada pekerja angkat-angkut di tempat pelelangan ikan pemalang?

- b. Untuk mengetahui pengaruh pemberian promosi kesehatan dengan metode ceramah tentang nyeri punggung bawah terhadap perubahan sikap kerja pada pekerja angkat-angkut di tempat pelelangan ikan pemalang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai pertimbangan masukan, menambah wawasan dan pengalaman khususnya di bidang kesehatan akibat *muskuloskeletal*.

2. Manfaat Praktis

- a. Pekerja

Untuk diketahui bahwa pekerjaan yang sedang dijalani berpotensi mengakibatkan gangguan *muskuloskeletal*, salah satunya berupa keluhan nyeri punggung bawah sehingga pekerja dapat mengantisipasi.

- b. Institusi

Menjadi acuan bagi institusi terkait dalam mengembangkan penelitian sejenis dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga bermanfaat bagi kita semua.

- c. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan pekerja angkat-angkut tentang nyeri punggung bawah terhadap perubahan sikap kerja.